

# I .PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Udang vanname (*Litopenaeus vannamei*) adalah salah satu jenis udang yang telah sukses dibudidayakan di Indonesia, karena memiliki keunggulan, seperti responsif terhadap pakan, nafsu makan tinggi, pertumbuhan cepat, tingkat kelangsungan hidup tinggi, cocok untuk padat tebar yang tinggi, dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat Purnamasari *et al.*, (2017). Dari keunggulan tersebut budidaya pembesaran udang vaname meningkat sangat pesat.

Pada tahun 2012, data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat provinsi Lampung sebagai pusat produksi udang vaname terbesar di Indonesia, dengan total produksi mencapai 72.051 ton per tahun, yang menyumbang 40 persen dari total produksi udang nasional. Namun, menurut data KKP terbaru pada tahun 2020, produksi udang di Lampung mengalami penurunan menjadi 63.310,45 ton, menjadikannya berada di peringkat ke-4 setelah Nusa Tenggara Barat (159.013,10 ton), Jawa Barat (131.499,21 ton), dan Jawa Timur (114.885,55 ton). Meskipun produksi udang di Lampung masih lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Sumatera, selisihnya dengan Sumatera Selatan cukup tipis, yaitu 62.189,40 ton dan penurunan produksi udang di Lampung terlihat selama tiga tahun terakhir. Hal tersebut masih memosisikan Indonesia sebagai pengeksport udang vaname terbesar.

Keberhasilan ini ditunjukkan oleh data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang mencatat peningkatan hasil budidaya udang vanname dari tahun ke tahun, yaitu sebanyak 390.279 ton pada tahun 2013, 411.729 ton pada tahun 2014, dan 488.019 ton pada tahun 2016 KKP (2018). Peningkatan permintaan pasar global terhadap udang vanname telah mendorong munculnya banyak tambak di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan ekspor.

Hal ini juga menyebabkan meningkatnya permintaan akan benur sebagai bahan dasar untuk pembesaran udang. Pada tahun 2018, produksi benur udang vanname yang didistribusikan di Indonesia mencapai 15,87 miliar ekor KKP,(2018).

Panjaitan,(2012), mengemukakan bahwa perkembangan unit hatchery cenderung semakin meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan benur udang untuk usaha budidaya. Mengingat penurunan produksi udang di Lampung unit hatchery di Lampung Selatan, Kalianda tidak menurunkan produksinya karena permintaan dari luar provinsi seperti, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Sumatera Selatan dan pulau Jawa semakin meningkat. Pemeliharaan larva merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembenihan udang. Proses pemeliharaan larva dimulai dari stadia *naupli*, *zoea*, *mysis* hingga *post larva*. Menurut Wahidah *et al.* (2014), benih yang berkualitas dapat dikenali melalui perkembangan larva yang optimal serta memiliki karakter morfologi yang sempurna. Berdasarkan hal ini, diperlukan upaya untuk mengelola proses produksi benih udang vaname agar menghasilkan benih yang berkualitas dan berkelanjutan.

Benur yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan budidaya udang. Menurut Lestari *et al.* (2018), benur berkualitas rendah dapat menyebabkan kegagalan dalam budidaya udang vaname di tambak. Selain itu, kegagalan dalam produksi benur udang vaname juga dapat mengakibatkan meningkatnya angka kematian selama proses pembenihan (Sunaryo *et al.*, 2018). Maka dilakukannya proses pemeliharaan dengan baik dan sesuai SOP agar memperlancar dalam proses produksi.

## **1.2 Tujuan**

Mengetahui pemeliharaan larva udang vaname, mengetahui tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva udang vaname.

## II. Gambaran Umum Perusahaan

### 2.1 Letak Geografis

PT. Citra Larva Cemerlang (PT. CLC) merupakan unit pelaksanaan proses produksi naupli dan benur udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang terletak di jalan Sinar Laut Ketang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Titik koordinat PT. CLC yaitu -5,7071985, 105,5655908 yang mempunyai luas wilayah atau luas lahan 1 HA yang terdiri dari 3 unit produksi larva, 1 unit produksi *naupli* serta fasilitas lainnya seperti mess karyawan, mushola, kantor, laboratorium, area panen dan rumah jaga.

Berikut merupakan Batasan-batasan dari PT. Citra Larva Cemerlang :

- Sebelah Timur : Pantai Batu Rame
- Sebelah Barat : PT. Maju Tambak Sumur (Hatchery)
- Sebelah Utara : Pantai Batu Rame
- Sebelah Selatan : PT. Maju Tambak Sumur

PT. Citra Larva Cemerlang sendiri adalah perusahaan yang berdiri sendiri sebagai penyuplai benur ke berbagai tambak di Lampung, Sumatera Barat, Bangka Belitung dan pulau Jawa.



Gambar 1. Lokasi PT. Citra Larva Cemerlang

### 2.2 Sejarah Singkat

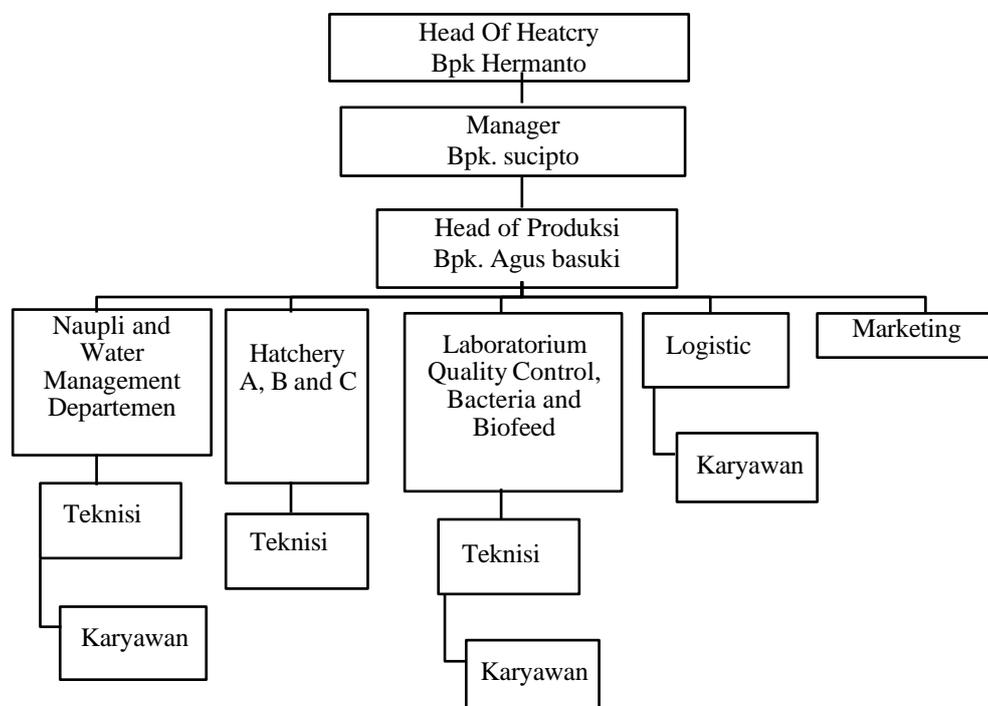
PT. Citra Larva Cemerlang adalah perusahaan yang bergerak pada kegiatan produksi larva udang vaname. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2015 dan resmi beroperasi pada tahun 2017. Secara aspek teknis, lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan sumber air laut maupun air tawar, terhindar dari

cemaran limbah industri pertanian maupun limbah industri pertambangan karena jauh dari lokasi pabrik, serta tersedia sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan listrik, sarana komunikasi, dan transportasi sebagai penunjang kegiatan produksi.

PT. Citra Larva Cemerlang Merupakan hatchery yang dilengkapi dengan unit karantina induk, pemeliharaan induk, produksi naupli, pemeliharaan larva, hingga panen, yang semua kegiatan tersebut dilakukan dalam satu area hatchery yang terpisah. Langkah ini diambil oleh perusahaan sebagai upaya untuk menerapkan prinsip biosecurity di setiap unit hatchery, guna mencegah penyebaran penyakit dari luar ke dalam unit dan antar unit produksi.

### 2.3 Struktur Organisasi PT. Citra Larva Cemerlang

Struktur organisasi di PT. Citra Larva Cemerlang (PT CLC) dipimpin oleh seorang *Head of Hatchery*. Dalam kegiatan produksi terdapat kepala produksi yaitu head of produksi dalam pelaksanaan pemantauan tugas dilapangan membawahi lima departemen, yaitu naupli and *water management* departemen, hatchery A, B and C, logistic, laboratorium *quality control, bacteria and biofeed*.



Gambar.2. Bagan Organisasi

Setiap jabatan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. *Head of Hatchery*/Direktur mempunyai tugas yaitu memimpin perusahaan dengan memberikan bimbingan melalui pengarahan, peraturan, bantuan, dan menerapkan kebijakan-kebijakan perusahaan serta mempunyai kewenangan untuk memilih, menetapkan dan mengawasi tugas dari staf masing-masing dan manajer setiap divisi.
2. Manager mempunyai tugas yaitu Memantau dan mengevaluasi kinerja karyawan serta memimpin anggota tim dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat.
3. Membimbing karyawan agar dapat berkembang dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) untuk memantau kemajuan tim, meminta masukan atau umpan balik, serta menyusun rencana perbaikan yang diperlukan.
4. *Head of produksi* memiliki tugas yaitu bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya produksi dan juga bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur, dan memastikan efisiensi serta kualitas produksi.
5. Kepala divisi *maturation, naupli and water treatment departemen*. Bertugas memimpin, mengarahkan, dan mengawasi bawahannya dalam penanganan di kegiatan pemeliharaan induk dan produksi naupli, dari mulai karantina induk hingga pemanenan nauplii, dan bertanggung jawab terhadap pimpinan perusahaan serta bertugas memimpin, mengarahkan dan mengawasi bawahannya dalam penanganan kegiatan pengelolaan air untuk kegiatan produksi dan bertanggung jawab terhadap pimpinan produksi.
6. Kepala divisi Hatchery A, B dan C bertugas memimpin, mengarahkan, dan mengawasi bawahannya dalam penanganan di kegiatan pemeliharaan larva, dari mulai pemeliharaan naupli hingga panen, dan bertanggung jawab terhadap pimpinan perusahaan.
7. Kepala *laboratorium quality control and bacteria* bertugas memimpin dan mengarahkan serta mengawasi bawahannya dalam pengelolaan kualitas air, telur dan kesehatan larva. Kepala divisi logistic bertugas memimpin, mengarahkan dan mengawasi.

8. Proses arus dari logistic mulai dari penyimpanan bahan-bahan Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap efektivitas dan efisiensi penyimpanan serta aliran barang.
9. Teknisi bertanggung jawab melaksanakan,menentukan dan mengawasi hal-hal teknis pada kegiatan pemeliharaan.
10. Karyawan memiliki tugas membantu melaksanakan tugas atau arahan dari teknisi produksi pada kegiatan pemeliharaan.